

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan fungsional otak yang diakibatkan karena adanya masalah pada pembuluh darah pada otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala selama 24 jam atau lebih menyebabkan kematian. Stroke menjadi salah satu penyebab kematian serta kecacatan paling banyak di dunia maupun di Indonesia, baik pada usia muda maupun usia lanjut (Nurul Fadli, 2023). Stroke sendiri dapat dicegah untuk meminimiliasir kecacatan atau agar tidak sampai terjadi kematian. Mengetahui serta memahami faktor risiko terjadinya stroke menjadi salah satu unsur dalam pencegahan stroke (Kemenkes RI, 2023).

Stroke dapat terjadi pada setiap orang, karena hal ini dibutuhkan pengetahuan tentang stroke untuk semua orang baik masyarakat umum, kelompok risiko tinggi stroke terutama pada kader kesehatan. Pengetahuan tentang tanda gejala stroke, faktor risiko stroke, cara mendeteksi dini stroke bagi semua orang sangatlah penting. Sebenarnya gejala dini stroke sangat mudah untuk diketahui seperti bibir yang tidak simetris, kelemahan pada lengan, bicara pelo, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang gejala dini stroke. Ketidaktahuan tentang gejala dini stroke dapat mengakibatkan prognosis yang buruk bagi orang yang terserang stroke, maka dari itu penting untuk meningkatkan pengetahuan setiap orang tentang gejala

dini stroke terutama pada kader kesehatan.

Minimnya pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dini stroke mengharuskan pemberian edukasi tentang deteksi dini stroke. Salah satu cara yang dapat digunakan dengan memberikan edukasi deteksi dini stroke dengan pendekatan *cincinnati prehospital stroke scale (cpss)* yang bisa dinilai melalui ada tidaknya asimetri pada wajah (*facial droop*), ada tidaknya salah satu lengan yang lemah atau sulit digerakkan (*arm drift*), dan ada tidaknya kesulitan saat berbicara atau bicara tidak jelas (*slurring of speech*) (Kustanti & Widayani, 2022). Diharapkan dengan pemberian edukasi kader kesehatan tentang deteksi dini stroke dengan pendekatan *cincinnati pre-hospital stroke scale (cpss)* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini stroke.

Menurut *World Health Organization* tahun 2022, sejak tahun 1990 sampai 2019 angka terjadinya stroke meningkat sebanyak 70%, peningkatan prevalensi stroke sebesar 102% serta kecatatan akibat stroke meningkat sebanyak 143%. Banyaknya angka peningkatan kejadian stroke diatas dapat terjadi karena banyak faktor risiko, salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka diatas disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang penanganan awal pada kejadian stroke (WHO, 2022). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka kejadian stroke terjadi peningkatan dari 7% menjadi 10,9%. Adanya peningkatan angka kejadian stroke ini bisa jadi diakibatkan karena kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala stroke serta kurangnya kesadaran tentang faktor-faktor dapat mempercepat terjadinya

stroke. (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelurahan kepulauan pada bulan Desember 2023 - Juli 2024 didapatkan data sebanyak 12 orang dengan persentase 86% mengatakan tidak mengetahui tentang cara mendeteksi dini stroke, 1 orang dengan persentase 7% mengatakan hanya mengetahui tanda-tanda stroke, dan 1 orang dengan persentase 7% mengatakan hanya mengetahui tentang cara pencegahan penyakit stroke.

Pada penelitian Setyawan 2022 didapatkan hasil tingkat pengetahuan kader tentang deteksi dini stroke dalam kategori pengetahuan yang kurang sebanyak 11 orang dengan presentasi 29%, 4 orang dalam kategori pengetahuan yang cukup dengan persentasi 10,5% dan 13 orang dalam kategori pengetahuan baik dengan persentasi 34,2% serta sebanyak 10 orang tidak memiliki pengetahuan tentang deteksi dini stroke dengan persentase 26,3%. Pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang faktor risiko suatu penyakit sangat penting karena upaya pencegahan secara tidak langsung akan dilakukan oleh orang tersebut. Pengetahuan tentang faktor risiko ataupun tanda-tanda peringatan stroke masih rendah pada masyarakat banyak di berbagai negara khususnya di negara-negara berkembang (Setyawan, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizki et al., 2019) didapatkan hasil sebanyak 23 orang dengan persentase 69,7% dalam kategori pengetahuan tentang deteksi dini stroke kurang, 8 orang dengan persentase 24,2% dalam kategori pengetahuan tentang deteksi dini stroke yang cukup, dan 2 orang dengan persentase 6,1% dalam kategori pengetahuan tentang deteksi dini stroke

yang baik.

Pada penelitian (Asmaria et al., 2023) didapatkan hasil tingkat pengetahuan kader lansia tentang deteksi dini stroke sebanyak 6 responden dengan persentase 60% dalam kategori pengetahuan yang kurang dan 4 responden dengan persentase 40% dalam kategori pengetahuan yang baik.

Stroke terjadi karena kurangnya suplai darah ke otak karena adanya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah pada otak, stroke merupakan sindrom klinis yang terjadi secara mendadak, progresif dan cepat, berupa defisit neurologis fokal atau global yang berlangsung selama 24 jam atau lebih yang dapat menimbulkan kematian (Nurul Fadli, 2023). Komplikasi stroke tidak bisa dianggap remeh karna sebagian besar membahayakan nyawa. Antara lain *deep vein thrombosis* atau penggumpalan darah pada tungkai, pada beberapa kasus gumpalan ini bisa terjadi di paru-paru hal ini dapat mengancam jiwa penderitanya, hidrosefalus, pneumonia aspirasi yang berisiko masuknya makanan dan minuman yang di konsumsi ke dalam saluran pernafasan, kelumpuhan atau kecacatan secara permanen, kesulitan menelan dan berbicara, nyeri pada anggota tubuh yang terkena stroke, demensia pasca stroke, dan juga koma ataupun kematian (Pittara, 2022). Dari komplikasi tentang stroke tersebut penting untuk mengetahui tentang deteksi dini stroke untuk meminimalisir kecacatan atau agar tidak sampai terjadi kematian akibat stroke.

Kecepatan pertolongan adalah kunci agar komplikasi yang timbul nantinya tidak terlalu parah, salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan deteksi dini stroke. Maka dari itu penting untuk meningkatkan pengetahuan

kader dengan cara memberikan edukasi tentang deteksi dini stroke, salah satu cara untuk mendeteksi dini stroke bisa dilakukan dengan pendekatan *Cincinnati Pre-hospital Stroke Scale (CPSS)* untuk meminimalkan kecacatan serta kecepatan pemberian intervensi pada lingkup *pre-hospital* (Asmaria et al., 2023).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Pendekatan *Cincinnati Pre-hospital Stroke Scale (CPSS)* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Kepulungan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kepulungan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan pendekatan *cincinnati pre-hospital stroke scale (cpss)* terhadap tingkat pengetahuan kader di desa kepulungan wilayah kerja upt puskesmas kepulungan?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk membuktikan adanya pengaruh edukasi deteksi dini stroke dengan pendekatan *cincinnati pre-hospital stroke scale (cpss)* terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan di desa kepulungan wilayah kerja upt puskesmas kepulungan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dilakukan edukasi deteksi dini stroke dengan pendekatan *cincinnati pre-*

*hospital stroke scale (cpss)* di desa kepulauan wilayah kerja upt puskesmas kepulauan.

2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kader kesehatan sesudah dilakukan edukasi deteksi dini stroke dengan pendekatan *cincinnati pre-hospital stroke scale (cpss)* di desa kepulauan wilayah kerja upt puskesmas kepulauan.
3. Menganalisis perubahan tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang deteksi dini stroke dengan pendekatan *cincinnati pre-hospital stroke scale (cpss)* di desa kepulauan wilayah kerja upt puskesmas kepulauan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Responden**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal ilmu dalam mendeteksi dini stroke.

##### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat luas terkait deteksi dini stroke.

##### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana berfikir kritis serta bahan referensi yang dapat dijadikan suatu alternatif acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh edukasi deteksi dini stroke terhadap tingkat pengetahuan.